

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Kontemporerisme Epos Ramayana dalam "Anak Bajang Menggiring Angin" karya Sindhunata

Ketua Peneliti : Dra. Endang Sriwidayati

Anggota Peneliti : Drs. Tubiyono
Dra. Trisna Kumala SD., MS.
Dra. Sri Ratnawati
Dra. Ni Wayan Sartini

Fakultas/ Puslit : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber biaya : DIP./OPF Unair Thn. 1992/1993
S.K. Rektor Nomor: 1586/PT03.H/N/1993
Tanggal 6 Juli 1993.

Penelitian ini mencoba memahami dan mendiskripsikan tentang kontemporerisme yang dikemukakan oleh pengarang Sindhunata dalam karyanya yang berjudul Anak Bajang Menggiring Angin. Di samping itu juga dikemukakan tentang versi serta silsilah Ramayana maupun kekerabatannya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang pilihan Ramayana yang dipergunakan dasar cerita dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin. Demikian juga dalam penelitian ini dikemukakan wawasan yang memadai tentang dunia pewayangan pewayangan serta latar belakang budaya Jawa yang memberi warna tersendiri pada karya yang dijadikan obyek penelitian ialah novel Anak Bajang Menggiring Angin.

Selain bersifat diskriptif penelitian ini juga membuat interpretasi dan ulasan teoritis pada data yang diperoleh dalam cerita, yang sebelumnya dilakukan pengkomporasian data yang diperoleh di dalam Kakawin Ramayana dengan yang terdapat dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin. Untuk memperoleh analisis yang memadai di dalam dunia ilmu, maka dipergunakan tahapan-tahapan pemahaman, yang meliputi tahap interpretasi, apresiasi, dan evaluasi. Sebelum dilakukan evaluasi juga dikomporkasikan kisah Ramayana dengan Anak Bajang Menggiring Angin. Evaluasi di-

maksudkan untuk mendapatkan nilai-nilai estetik novel Anak Bajang Menggiring Angin, yang meliputi estetik persamaan dan estetik pertentangan. Di dalam memahami estetik persamaan tercakup pula tentang analisis tema baik tema mayor maupun tema minor.

Setelah dianalisis tentang asal-usul serta penyebaran Ramayana maupun versi-versi yang dikenal di Indonesia, maka didapat suatu temuan bahwa Ramayana yang sesuai dengan Anak Bajang Menggiring Angin adalah Kakawin Ramayana karya Yasadipura I yang dapat dibaca dan diambil di dalam buku Kalangwan karangan PJ. Mulder. Kontemporerisme yang diperoleh setelah melalui pemahaman teori-teori yang didapat : estetik persamaan, yang bisa dikenali antara lain melalui tokoh Rama, Rahwana, Anoman, Sita dan Laksmmana. Dunia pewayangan yang ditemukan dalam novel Anak Bajang Menggiring Angin adalah ajaran tentang Sastra jendra, Cupu Manik Astagina, Senjata Rama Tripuranta, Aji-aji Pancasona yang merupakan milik Subali yang kemudian dikuasai oleh Rahwana serta dewi kecantikan ialah dewi Widowati. Estetik persamaan yang lain, ialah pandangan dunia Jawa tentang alam numinus dan dunia khususnya pada perbuatan bertapa/semi seperti yang dilakukan oleh Guwarsa (Subali) dan Guwarsi (Sugriwa) serta Retna Anjani, yang masing-masing dengan tapa Ngalong, Ngidang, dan Nyantuka. Ramawijaya, Laksmmana, Wibisana serta Rahwana juga melakukan tapa / semi dengan tujuan yang berbeda-beda. Pandangan Jawa yang lain ialah tentang garis kehidupan; yaitu tentang takdir, darma dan karma yang kesemuanya termasuk pada etika Jawa. Pandangan-pandangan Jawa seperti ini atas dapat dikemukakan pengarang dengan baik sekali melalui hasil imajinya yang kuat.

Kontemporerisme yang lain ialah melalui estetik pertentangan, yang dijumpai melalui judul novel, bahasa, gaya bahasa serta gaya penyampaian pengarang. Gaya penceritaan yang dipenuhi dengan metafor maupun personifikasi menghasilkan imajinasi pengarang bersifat imajinatif, individualistik atau unik.

Berdasarkan temuan-temuan data yang didapat serta setelah dikompromasikan dan dianalisis dalam penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah: pertama; Novel Anak bajang ¹¹enggiring Angin karya Sindhunata intinya

terdapat kesesuaian dengan kisah Kakawin Ramayana. Ke dua, Novel Anak Bajang "enggiring Angin" mempunyai tema mayor yang ditunjang oleh tema-tema minor. Tema mayor yang ditemukan adalah: Berusaha memahami atau melakukan hakekat kebenaran adalah sesuatu yang sia-sia. Ke tiga, Kontemporerisme yang dikemukakan pengarang melalui karyanya, dapat dipahami dengan estetik persamaan dan estetik pertentangan. Ke empat, estetik persamaan yang dikemukakan pengarang dapat diperhatikan melalui tokoh-tokoh yang ditampilkan, misalnya Rama, Sita, Anoman, Laksmana maupun Rahwana. Selain penokohan estetik persamaan juga dapat dipahami melalui plot, dunia pewayangan, dan latar belakang budaya Jawa, terutama pada penghayatan semedi untuk memperoleh kekuatan gaib. Demikian juga tentang pengertian tentang pemahaman pada takdir, karma dan darma. Ke lima estetik pertentangan dapat diperhatikan pada pemahaman judul novel, bahasa atau gaya bahasa, gaya penceritaan yang dipakai pengarang. Melalui bahasa, gaya bahasa serta gaya penceritaan Sindhunata berhasil mencipta karya sastra yang mempunyai nilai imajinatif lain, sehingga hasil karyanya menjadi karya yang individualistik atau karya yang unik. Oleh karenanya membaca karya ini baik sebagai penikmat sastra, maupun ahli sastra akan memperoleh sesuatu yang berharga yang memperkaya batin kita.